

ANALISIS HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN TINGKAT STRES KERJA PADA PERAWAT

Aristina Halawa^{1*}, Rose Ike Andriani², Martha Lowrani Siagian³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes William Booth Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

*Corresponding Author : Aristina Halawa

Email: aristinahalawa123@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawat sebagai salah satu profesi di rumah sakit yang memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Tingginya tuntutan kerja terhadap perawat dapat mengakibatkan tingginya beban kerja sehingga dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres kerja pada perawat di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *analitik korelatif* dan dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu responden sebanyak 48 orang di Instalasi Gawat Darurat dan Kamar operasi Rumah Sakit Adi Husada Undaan Surabaya. **Hasil:** Pada penelitian ini mayoritas responden mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi 93,8% dan sekitar 60,4% perawat memiliki tingkat stres kerja dengan kategori sedang. Berdasarkan nilai uji statistik korelasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres kerja pada perawat, dapat dilihat dari hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai p (p-value) sebesar 0,039 dan nilai r sebesar -0,300, maka diartikan nilai $p < 0,05$ sehingga H_1 diterima. **Kesimpulan:** Dengan ini diharapkan bahwa perawat harus saling memberikan bantuan dan kerjasama yang baik sebagai salah satu manajemen stres kerja.

Kata kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Perawat, Stres Kerja,

ABSTRACT

Background: Nurses are a profession in hospitals that have a very important role in providing health services. High work demands on nurses can result in high workloads which can affect health and work quality. This study aims to determine the relationship between family social support and the level of work stress among nurses at Adi Husada Undaan Hospital, Surabaya. **Method:** This research design uses quantitative research using correlative analytical research and a cross sectional approach. Sampling used a purposive sampling technique, namely 48 respondents in the Emergency Room and Operating Room at Adi Husada Undaan Hospital, Surabaya. **Results:** In this study, the majority of respondents received high family social support, 93.8% and around 60.4% of nurses had work stress levels in the medium category. Based on the statistical correlation test value, there is a significant relationship between family social support and the level of work stress in nurses. It can be seen from the results of the Spearman Rank statistical test that the p-value is 0.039 and the r-value is -0.300, meaning the p-value is < 0.05 so that H_1 is accepted. **Conclusion:** It is hoped that nurses must provide mutual assistance and good cooperation as part of work stress management.

Keywords: Family Social Support, Nurses, Work Stress

PENDAHULUAN

Perawat sebagai salah satu profil dirumah sakit yang memiliki peranan penting dalam penyelenggara pelayanan kesehatan, oleh karena itu sebagai perawat harus berusaha meningkatkan kualitas profesionalismenya dalam memberikan pelayanan untuk mempercepat proses penyembuhan, sehingga dibutuhkan tenaga yang sehat, kondisi tubuh yang baik, dan energi yang cukup. Tingginya tuntutan kerja perawat mengakibatkan beban kerja berlebih, ini dapat mempengaruhi produktifitas tenaga kesehatan khususnya pada perawat. Beban kerja seperti kondisi pasien yang berubah-ubah, perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia, dipacu untuk selalu maksimal dalam melayani pasien, melakukan pencatatan kondisi pasien secara rutin dan kontinyu, mempertahankan kondisi pasien agar tidak memburuk, serta menyampaikan segala kondisi pasien dengan jujur kepada pihak keluarga (Hendrawati, 2015). Peran Perawat yang bekerja di rumah sakit dalam menjalankan tugasnya diperlukan kesiapan fisik maupun psikologis optimal karena sering kali dalam bekerja perawat dihadapi dalam situasi yang sulit atau tidak menyenangkan. Bila dalam situasi tersebut perawat tidak dapat mengatasi masalah yang terjadi dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif kepada perawat yaitu stres (Permatasari & Utami, 2018).

Sumber dukungan sosial yang paling utama bagi perawat adalah keluarga, karena keluarga merupakan tempat bercerita dan mengeluarkan keluhan-keluhan bila seseorang mengalami persoalan (Irwanto, 2002 dalam Dewi, 2019). Menurut Friedman, (1998 dalam Mustika, 2019) mengatakan keluarga berfungsi sebagai sistem yang mendukung bagi anggotanya, sehingga anggota keluarga yang lainnya berfikir bahwa orang yang selalu mendukung pasti akan memberikan pertolongan dan

bantuan jika dibutuhkan.. Bentuk dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan nstrumental, dukungan emosional, dukungan nformasi serta dukungan persahabatan Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada perawat yang bekerja di Rumah Sakit Adi Husada Surabaya mengatakan mereka stres karena beban kerja yang berat, jam kerja yang berlebih karena pekerjaan yang belum selesai, suasana kerja yang kurang kondusif dan kurangnya dukungan keluarga. Perawat yang mengatakan stres tersebut juga menunjukkan tanda-tanda stres seperti kelelahan, kepala pusing, malas untuk kerja, konsentrasi berkurang dan kinerja menurun, selain itu dirumah juga kurang mendapat dukungan dari keluarga.

World Health Organization (WHO) menyatakan stres merupakan epidemi yang menyebar diseluruh dunia. Survey atas pekerja tenaga perawat pelaksana di Amerika Serikat menemukan bahwa 46% merasakan bahwa pekerjaan mereka penuh stres dan 34% mereka berpikir untuk *resign* karena sering dikaitkan dengan situasi tertentu, seperti masalah hubungan, beban kerja ganda dan pekerjaan rumah, tekanan yang diberikan oleh atasan (Fajrillah et al., 2015). Berdasarkan data hasil penelitian (Andini, Kairupan & Gannika, 2019) di Sulawesi Utara menunjukan bahwa (56,6%) perawat di ruang rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon mengalami stres kerja sedang. Di Jawa Timur tahun 2017 jumlah perawat yang mengalami stres kerja sebanyak 48,7%. Dinas Kesehatan Jawa Timur (2017) Jawa Timur menjadi salah satu propinsi dengan angka tertinggi kejadian stres kerja pada perawat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang perawat yang bekerja di RS Adi Husada Undaan Surabaya didapatkan 8 orang mengalami stres yang ditandai dengan kelelahan, kepala pusing, malas untuk kerja, konsentrasi berkurang dan kinerja menurun, sedangkan 2 orang perawat lainnya menganggap pekerjaan seperti itu

rutinitas biasa. Adapun dari 8 orang perawat 6 diantaranya kurang mendapatkan dukungan dari keluarga karena sama-sama mempunyai kesibukan dalam pekerjaan, kurangnya perhatian, selain itu mereka juga mengungkapkan kadang jarang diantar maupun dijemput saat bekerja, bahkan ada keluarga yang tidak membantu dalam urusan rumah tangganya, sehingga perawat harus menanggung beban pekerjaan rumah selain tugas profesionalnya, hal ini bisa mengakibatkan tingkat stres yang semakin tinggi.

Bentuk dukungan yang diberikan kepada perawat dari instansi dapat berupa fleksibilitas jadwal kerja, penghargaan (reward), kesejahteraan dan kesehatan mental perawat sedangkan rekan kerja dukungannya berupa kerjasama tim dan saling memberikan dukungan emosional. Selain itu dukungan keluarga juga sangat penting untuk mengurangi stres pada perawat, berupa perhatian, rasa empati, motivasi. Karena apabila dukungan keluarga kurang, dapat mengakibatkan dampak yang negatif dan menurunkan produktivitas perawat. Stres yang terjadi pada perawat bila tidak diatasi maka akan menimbulkan penurunan kesehatan fisik dan mentalnya, yang pada akhirnya berdampak pada individu seperti kurangnya konsentrasi, emosi yang tidak stabil dan kelelahan. Pada perusahaan (Rumah Sakit) akan berdampak terhadap jumlah absensi perawat yang menurun atau tidak sering hadir karena memiliki penurunan kesehatan fisik, selain itu kurangnya pelayanan pada pasien dapat menimbulkan berbagai macam *error*, misalnya kesalahan dalam pemberian terapi/prosedur medis, sering tidak ramah, kurang perhatian dalam pemenuhan kebutuhan pasien, bahkan konflik bisa terbawa sampai ke keluarga perawat itu sendiri yaitu beban emosional, yang dapat mengganggu hubungan dan kesejahteraan keluarga.

Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi stres kerja pada perawat antara lain: menyusun jadwal shift kerja lebih seimbang dan mempertimbangkan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi, memberikan pelatihan untuk membantu perawat mengelola peran ganda antara pekerjaan dan keluarga, memastikan tugas yang diberikan sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi perawat untuk mengurangi tekanan yang tidak perlu, mengimplementasikan sistem penghargaan yang jelas dan memberikan promosi yang adil berdasarkan pencapaian dan kompetensi, serta menyesuaikan rasio tenaga perawat dengan jumlah pasien untuk memastikan beban kerja yang terkelola dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres kerja pada perawat di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelatif dan desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Seluruh populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 perawat yang bekerja di ruang IGD dan Kamar operasi di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya. Sampelnya berjumlah 48 orang yang Sebagian perawat IGD dan Kamar Operasi memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *perceived Social Support-Family Scale* (PSS-Fa) pada dukungan sosial keluarga, sedangkan instrumen tingkat stres kerja menggunakan *Job Stress Scale* (JSS). Uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Data distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden pada perawat yang bekerja di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebagian besar responden yang mengalami stres kerja, mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 34 orang (70,8%) dengan rentang usia antara 20-40 tahun ada 28 orang (58,3%). Dilihat dari karakteristik status pernikahannya, sekitar 44 orang (91,7%) yang sudah menikah dan mayoritas memiliki 2 orang anak sebanyak 20 orang (41,7%) serta mereka mayoritas mempunyai penghasilan paling tinggi berkisar 5.000.000-10.000.000 sebanyak 28 orang (58,3%). Sedangkan pada karakteristik berdasarkan lamanya kerja mayoritas responden yang mengalami stres kerja adalah yang bekerja >10 tahun sebanyak 33 orang (68,8%) dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 35 orang (72,9%) dan tempat kerjanya mayoritas di kamar operasi sebanyak 30 orang (62,5%).

Tabel 5.1 Data distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden pada perawat yang bekerja di Rumah Sakit Adi Husada Undaan Surabaya

Distribusi Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	29,2
Perempuan	34	70,8
Total	48	100
Usia (tahun)		
20-40 thn	28	58,3
41-50 thn	12	25,0
>50 thn	8	16,7
Total	48	100
Status Pernikahan		
Menikah	44	91,7
Belum menikah	4	8,3
Total	48	100
Pekerjaan		
Karyawan	48	100
Penghasilan		
2.500.000-4.000.000	7	14,6
4.700.000-4.900.000	13	27,1

5.000.000-10.000.000	28	58,3
Total	48	100
Lama Kerja		
<5 thn	6	12,5
5-10 thn	9	18,8
>10 thn	33	68,8
Total	48	100
Jumlah Anak		
0	8	16,7
1 anak	12	25,0
2 anak	20	41,7
3 anak	8	16,7
Total	48	100
Pendidikan		
Perguruan tinggi D3	35	72,9
Perguruan tinggi S1	13	27,1
Total	48	100
Tempat Kerja		
IGD	18	37,5
Kamar Operasi	30	62,5
Total	48	100

Tabel 5.2 Data distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga pada perawat yang bekerja di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya, Nopember-Desember 2024

Dukungan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	1	2,1 %
Cukup	2	4,2 %
Baik	45	93,8 %
Total	48	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 dari 48 responden dapat diketahui bahwa mayoritas perawat yang bekerja di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya memiliki dukungan sosial keluarga baik sebanyak 45 orang (93,8%).

Tabel 5.1 Data distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden pada perawat yang bekerja di Rumah Sakit Adi Husada Undaan Surabaya.

Stres	Frekuensi	Persen (%)
Ringan	18	37,5
Sedang	29	60,4
Berat	1	2,1
Total	48	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa dari 48 responden, dapat diketahui bahwa mayoritas perawat yang bekerja di rumah sakit Adi husada Undaan Surabaya mengalami stres kerja dengan

Dukungan sosial keluarga	Tingkat Stres			Total
	Ringan	Sedang	Berat	
	1	2	3	
Kurang	0	0	1	1
Cukup	0	2	0	2
Baik	18	27	0	45
Total	18	29	1	48
Nilai p-value	0,039			
Korelasi koefisien	-0,300			

Tabel 5.2. Data distribusi frekuensi tabulasi silang berdasarkan hubungan dukungan sosial keluarga dengantingkat stres kerja pada perawat di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya, Nopember-Desember 2024

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres kerja perawat di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya didapatkan hasil yaitu responden dengan dukungan sosial keluarga baik sebanyak 45 orang dengan tingkat stres kerja perawat ringan sebanyak 18 orang, tingkat stres kerja perawat sedang sebanyak 29 orang dan tingkat stres kerja perawat berat 1 orang.

PEMBAHASAN

a. Dukungan sosial keluarga

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dukungan sosial keluarga pada perawat yang bekerja di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya mayoritas (93,8%) memiliki dukungan sosial keluarga yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia

Lestari,2023, dimana dukungan keluarga pada perawat yang bekerja di RSUD Bhakti Dharma Husada itu juga menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga tinggi (97,1 %) oleh karena perawat mempunyai kualitas hidup yang baik, mereka tetap memiliki komunikasi yang positif dengan keluarga meskipun bekerja di ruang isolasi covid-19. Peneliti berasumsi, tingginya dukungan sosial keluarga yang dirasakan oleh perawat dikarenakan memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga sehingga setiap masalah yang dihadapi dapat dibicarakan dan tidak menambah beban, hal ini juga menyebabkan kualitas hidup perawat menjadi lebih baik.

Dukungan sosial keluarga yang diterima oleh perawat pada penelitian ini dapat dihubungkan dengan beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Dari hasil penelitian ini perawat mayoritas berjenis kelamin perempuan (70,8%). Dimana perawat sebagai salah satu komponen yang penting dalam rumah sakit mempunyai peran yang cukup besar untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan. Sesuai dengan penelitian Ayu Meida Kartika Sari,2017 yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan (79,49%) hasil dukungannya berada tingkat baik. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki peran ganda dan perempuan memerlukan perhatian yang lebih sehingga ketika keluarganya memberikan dukungan seperti perhatian, rasa empati, motivasi dan kasih sayang maka mereka akan sangat senang dan mereka didukung dengan baik oleh keluarga. Menurut peneliti dukungan keluarga tetap dirasakan tinggi dalam penelitian ini, karena sebagian besar adalah perempuan dan sekalipun mereka mempunyai peran ganda dan sibuk tetapi karena adanya perhatian, dibantu oleh keluarga maka mereka merasakan itu sebagai dukungan untuk mereka sehingga hasilnya baik.

a. Tingkat stres kerja perawat

Dari hasil penelitian berdasarkan data distribusi frekuensi terhadap tingkat stres kerja perawat di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya mayoritas (60,4%) mengalami stress sedang. Pada penelitian dari Atikah Rahadiani Basar, 2024 didapatkan hampir 50% yaitu sekitar 47,3 % responden mengalami stres kerja kategori sedang karena sebagian responden mengalami peningkatan beban kerja dan kapasitas keluarga dalam memberikan dukungan kurang optimal. Tingginya beban kerja serta kurangnya upah pada perawat, maka akan berdampak pada resiko stres. Peneliti berasumsi bahwa setiap individu yang mengalami stres kerja diharapkan dapat mengelola stresnya dengan baik sehingga bisa memiliki keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kapasitasnya agar stres tidak berkembang menjadi lebih berat.

Data karakteristik berdasarkan tabel 5.1 sebagian besar responden berusia 20-40 tahun (58,3%). Menurut penelitian Pangandaheng velisia, 2023 yang sejalan dengan penelitian ini diketahui mayoritas responden mengalami stres sedang terdapat pada usia 26-35 tahun (75,0%) karena diusia ini merupakan tahap untuk pengembangan karir, memegang tanggung jawab yang tinggi, dan menghadapi tuntutan baik itu pekerjaan atau sosialnya. Stres yang sering terjadi pada usia tersebut disebabkan karena kondisi psikologis usia muda masih labil, pengalaman kerja belum cukup, pemikiran belum matang, kemampuan beradaptasi belum baik, cenderung tidak berani mengambil keputusan serta kurangnya tanggung jawab (Siboro, 2009). peneliti berasumsi bahwa di usia produktif cenderung aktif dalam bekerja dan membangun karier, dimana seiring berjalannya waktu akan menghadapi berbagai tantangan dalam pekerjaan seperti beban kerja yang tinggi, tanggung jawab profesional, jadwal kerja yang tidak teratur, dan pada usia tersebut

secara psikologis masih labil dan sukar beradaptasi dengan lingkungan kerja disamping adanya stressor yang mempengaruhi peningkatan stres kerja.

b. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stres kerja Pada Perawat

Hasil uji statistiknya, menggunakan uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai p (p -value) sebesar 0,039 dan nilai r sebesar -0,300, maka diartikan nilai p (p -value $< 0,05$) sehingga H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dua variabel itu mengarah pada arah hubungan yang bersifat negatif dengan kekuatan korelasi lemah, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin rendah tingkat stres kerja pada perawat di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi tingkat stres kerja perawat. Pada penelitian Saleha et al., 2020 didapatkan korelasi yang erat antara dukungan sosial dan stres yang dialami perawat dengan nilai p -value = 0,000 dengan hubungan terbalik yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka stres menjadi rendah. Pentingnya kepekaan, rasa kepedulian dan kepercayaan dari keluarga serta kemampuan dalam memberikan masukan serta ide-ide yang baik untuk bisa memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi, maka kualitas hidup perawat akan meningkat. Untuk itu perawat perlu dukungan sosial yang tinggi dari orang sekitarnya sehingga mampu mengelola stres kerja yang dihadapinya dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial khususnya keluarga yang baik dapat dijadikan faktor pelindung terhadap stres yang dialami yaitu dengan memberikan perhatian, motivasi dan dukungan lainnya sehingga stres bisa terkelola dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit Adi Husada Undaan Surabaya, perawat yang bekerja mendapatkan dukungan sosial keluarga yang mayoritas baik dan tingkat stres kerja yang dialami perawat sebagian besar mengalami stres kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres kerja perawat, dilihat dari hasil koefisiensi korelasi uji *Rank Spearman* terdapat tanda negative pada koefisiennya. Dimana menunjukkan hubungan berbanding terbalik antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres kerja pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Astutik, N., Rozi, F., & Sholikhah, D. U. (2023). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Dalam Menangani Pasien Covid 19 Di Rs Husada Utama Surabaya. *Prima Wiyata Health*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.60050/pwh.v4i1.32>
- Fadilla, R. A., Nurmalasari, M., Studi, P., Keperawatan, I., Mitra, S., & Palembang, A. (2024). *Pendahuluan Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan utama dari pelayanan rumah sakit . Hal ini terjadi karena pelayanan keperawatan diberikan selama 24 jam kepada pasien yang membutuhkannya , berbeda dengan pelayanan medis dan pelayanan kesehatan lainnya.* 16(1).
- Fajar Satriani, N., Saranani, M., Studi, P. S., STIKes Karya Kesehatan, K., Kemenkes Kendari Koresponding Nur Fajar Satriani Jl Jend, P. A., & Nasution, H. (2021). Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Shift Pagi, Sore dan Malam pada Perawat Rawat Inap Ruang Lavender dan Mawar di RSUD Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1(02), 17–24. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/179>
- Fatimah, P., Effendy, S., & Lubis, R. (2022). Peran Dukungan Keluarga dan Stres Kerja terhadap Work – life balance pada Paramedis Keperawatan Wanita di Rumah Sakit Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1347–1355. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1480>
- Fatoni, A., Rosmaharani, S., & Rifa'i. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stress pada Lanjut Usia 60-74 tahun di Dusun Gebang Malang Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 0–6. <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/30>
- Fortuna, F., Ahsan, A., & Kristianingrum, N. D. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Tenaga Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.32419/jppni.v7i1.310>
- Hardiyanti, R., Nasedum, I. R., & Fitriani, F. (2022). Strategi Coping Perawat Dalam Menghadapi Stres Kerja Selama Masa Pandemi Covid-19: penelitian kualitatif. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14(2), 168–176. <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.686>
- Hasanah, L., Rahayuwati, L., & Yudianto, K. (2020). Sumber Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 111. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i3.16>

- Putri, S., & Wibowo, A. A. (2024). *Pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga untuk mengembangkan kemampuan emosional anak*. 18–26.
- Rohita, T., Nurkholik, D., & Permana, S. (2024). *Hubungan Manajemen Stres Dengan Kinerja Perawat*. 6(2), 125-128
- Wirentanus, L. (2019). Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(2), 148.
<https://doi.org/10.31764/jmk.v10i2.2013>
- Wongpy, N., & Setiawan, J. L. (2019). Konflik Pekerjaan dan Keluarga Pada Pasangan dengan Peran Ganda. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(1), 31.
<https://doi.org/10.26740/jppt.v10n1.p31-45>